



## EKRANISASI NOVEL *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* SEBAGAI KOLABORASI POPULER MODERN

Fifi Al Afyah<sup>1)</sup>, Desyarini Puspita Dewi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Pekalongan

Email: [fifialafiyah21@gmail.com](mailto:fifialafiyah21@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Pekalongan

Email: [desyarinipd@gmail.com](mailto:desyarinipd@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima November  
2022  
Disetujui Desember  
2022  
Dipublikasikan  
Desember 2022

### Abstrak

Perfilman Indonesia makin diminati oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu film hasil ekranisasi. Sebuah karya sastra yang dialihwahanakan dapat berubah unsurnya untuk menyesuaikan wahana yang baru, sehingga akan muncul perbedaan antara karya sastra tersebut seperti novel dengan media lain seperti film, meskipun sumbernya sama. Persamaan dan perbedaan tersebut mempengaruhi munculnya ekranisasi yang berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persamaan dan perbedaan antara novel NKCTHI karya Marchella FP dengan film NKCTHI karya Angga DS dan bagaimana pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada alur, penokohan serta latar antara novel dengan film. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kajian isi dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pemanfaatan dokumen dengan teknik membaca, menyimak dan mencatat. Hasil analisis pada penelitian ini ditemukan 5 persamaan dan 1 perbedaan antara novel dan film. Selain itu, ditemukan pengurangan pada bagian alur, penokohan, latar tempat dan waktu. Penambahan ada pada bagian alur, penokohan, dan latar tempat. Sedangkan perubahan bervariasi ada pada bagian alur dan latar waktu. Kepopuleran sebuah ekranisasi dapat memberikan timbal balik yang saling menguntungkan dari hasil kolaborasi antara novel dan film hasil adaptasi.

**Kata kunci:** ekranisasi, novel, film

---

### **Abstract**

---

*Indonesian films are increasingly in demand by the Indonesian people, one of which is ecranized films. Literary work that is translated can change its elements to suit a new vehicle, so that there will be differences between the literary work such as novels and other media such as films, even though the source is the same. These similarities and differences affect the emergence of ecranization in the form of shrinking, adding and varying changes in the plot, characterizations and setting between the novel and the film. The type of research used is a content study with a qualitative approach and descriptive method. The data collection technique used is the use of documents with reading, listening and note-taking techniques. The results of the analysis in this study found 5 similarities and 1 difference between the novel and the film. In addition, there was a contraction in the plot, characterizations, setting of place and time. The additions are in the plot, characterizations, and place settings. While the changes vary in the plot and time setting. The popularity of an ecranization can provide mutually beneficial results from the collaboration between the novel and the film adaptation.*

**Keywords:** *ecranization, novel, film*

---

## **PENDAHULUAN**

Industri perfilman Indonesia makin hari makin diminati oleh masyarakat Indonesia. Salah satu yang paling populer yaitu film hasil ekranisasi. Eneste (1991:60-61) mengatakan “Ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan / pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar)”. Film-film hasil ekranisasi biasanya diangkat dari karya karya *bestseller*, salah satunya yaitu novel “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”. Fenomena ekranisasi dapat memberikan timbal balik yang saling menguntungkan antara novel yang diadaptasi dengan film hasil adaptasi. Kemunculan satu cerita yang sama tidak menjadi penghalang minat masyarakat untuk menikmatinya kembali dalam genre yang berbeda. Kolaborasi yang demikian makin populer di kalangan masyarakat Indonesia saat ini.

Pemindahan dari bentuk novel ke film akan menimbulkan berbagai perubahan. Eneste (1991 : 61-66) menjelaskan bahwa unsur ekranisasi ada tiga yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan pada ekranisasi yaitu hal-hal yang terdapat di dalam novel tetapi tidak muncul pada film. Pengurangan ini berupa pengurangan pada unsur-unsur cerita di novel sehingga tidak ditemui pada film. Hal itu dapat terjadi karena pemilihan

informasi-informasi yang dianggap penting. Penambahan pada ekranisasi yaitu hal-hal yang tidak ada pada novel tetapi muncul pada film atau sesuatu yang sudah ada pada novel kemudian dikembangkan lagi pada film. Penambahan ini dilakukan pada unsur-unsur cerita yang tidak ada di novel sehingga baru ditemui pada film. Hal itu dapat terjadi karena pentingnya penambahan itu dari segi film atau karena masih relevan dengan cerita secara keseluruhan. Perubahan bervariasi pada ekranisasi yaitu hal-hal yang berubah dari novel ke film pada satu aspek yang sama, sehingga masih terdapat pada keduanya tetapi berbeda variasi. Perubahan variasi ini dilakukan pada unsur-unsur cerita di novel sehingga ditemui pada film dengan variasi yang berbeda. Hal itu dapat terjadi karena perbedaan media yang digunakan, menyesuaikan pesan / amanat yang ingin disampaikan, serta waktu putar film yang terbatas sehingga tidak semua peristiwa di novel dapat dipindahkan ke dalam film.

Penelitian yang relevan dan sejenis dilakukan oleh Jannah (2019) yang berjudul “Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Dilan 1991*”. Hasil penelitiannya berupa beberapa pengurangan dan pengembangan atau penambahan variasi dari novel ke film. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Wardani (2019) yang berjudul “Transformasi Alur Novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan* ke dalam Film *Cahaya Cinta Pesantren Karya Anggoro Saronto: Kajian Ekranisasi*”. Tetapi penelitian ini hanya mengkaji bagian alur pada kedua karya tersebut yang mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pengurangan pada cerita yang ada di novel dan tidak divisualisasikan, serta penambahan adegan film yang pada dasarnya adegan atau peristiwa tersebut tidak ada pada novel, dan terjadinya perubahan variasi antara keduanya. Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Chamalah (2019) yang berjudul “Ecranization from Novel to Movie *Friends but Married by Ayudia Bing Slamet and Dittopercussion*” membahas tentang proses ekranisasi yang memunculkan perubahan yang disepakati oleh sutradara dan novelis. Proses ekranisasi tersebut terdiri dari proses pengurangan, penambahan dan perubahan variasi dengan fokus cerita yang masih sama dan mirip dengan novel aslinya. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2019) yang berjudul “Ekranisasi Sastra sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana” membahas kajian ekranisasi dari novel ke film yang lebih terfokus pada pembahasan bagaimana fenomena ekranisasi memunculkan apresiasi dan berbagai respon dari penikmat alih wahana.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persamaan dan perbedaan antara novel *NKCTHI* karya Marchella FP dengan film *NKCTHI* karya Angga DS dan bagaimana pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada alur, penokohan serta latar antara novel *NKCTHI* karya Marchella FP dengan film *NKCTHI* karya Angga DS.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kajian isi dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Secara riil, data pada penelitian ini berupa kutipan yang berbentuk kalimat maupun paragraf pada novel serta data lain berupa dialog film yang menggambarkan alur, penokohan maupun latar. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” karya Marchella FP sebanyak 200 halaman yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka pada tahun 2018 dan film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” yang rilis pada tahun 2020 dengan durasi 2 jam 9 menit, disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan atau penggunaan dokumen dengan teknik membaca, menyimak dan mencatat. Teknik analisis data setelah pengumpulan data yaitu mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya menyimpulkan / verifikasi. Langkah-langkahnya yaitu: (a) Membaca novel hingga dapat memahami keseluruhan isi cerita. (b) Melakukan analisis terkait alur, penokohan, dan latar. (c) Mengamati film hingga memahami keseluruhan isi cerita. (d) Melakukan analisis terkait alur, penokohan, dan latar. (e) Menganalisis persamaan dan perbedaan antara novel dan film yang membuktikan adanya ekranisasi sebagai kolaborasi populer masa kini, (f) Membandingkan alur, penokohan, dan latar antara novel dan film (g) Menganalisis ekranisasi dari bentuk novel ke genre film kemudian memasukkannya dalam kategori aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Damono (2015:96-99), sebuah karya sastra yang dialihwahanakan dapat berubah unsur-unsurnya untuk menyesuaikan media lain atau wahananya yang baru, sehingga akan muncul perbedaan antara karya sastra tersebut seperti novel dengan media lain seperti film, meskipun sumbernya sama. Persamaan dan perbedaan tersebut mempengaruhi munculnya ekranisasi yang berupa penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Baik novel maupun film memiliki tema / inti cerita yang sama. Prolog pada novel dan film yang menggambarkan tema / inti cerita yaitu sebagai berikut :

**Novel** : **“Tentang memori, gagal, tumbuh, patah, bangun, hilang, menunggu, bertahan, berubah, dan semua ketakutan manusia pada umumnya”**

**Film** : “Banyak orang bilang, cerita hidup kita dimulai pada hari saat kita lahir. Seakan-akan setiap peristiwa yang terjadi sebelumnya adalah bagian yang terpisahkan. Semua memori yang justru membentuk cerita kita. Tentang ayah dan ibu, tentang orang-orang yang hidup sebelum mereka, tentang saudara-saudara yang lahir sebelum kita. Karena pada akhirnya akan ada satu atau dua cerita pada hari ini.  
**Tentang patah, bangun, jatuh, gagal, tumbuh, hilang, menunggu, bertahan,**

### **berubah dan semua ketakutan manusia pada umumnya yang pada saatnya nanti akan kita ceritakan kembali”**

Perubahan dari bentuk novel ke bentuk film banyak dilakukan, baik itu pengurangan, penambahan ataupun perubahan bervariasi, tetapi tema ceritanya tetap sama. Keduanya menceritakan tentang sebuah kisah masa lalu dalam keluarga yang diulas dalam sebuah surat yang ditulis oleh tokoh utama dan ditujukan kepada anaknya di masa depan. Sebuah kisah yang kompleks seperti yang tertera pada narasi novel dan film. Keduanya pun mengangkat penokohan dengan lingkup keluarga.

Perbedaan antara novel dan film pada cerita “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” yaitu memiliki bentuk penyajian yang berbeda. Jika novel adalah sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk tulisan / tertulis, sedangkan film adalah sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk visual. Novel identik dengan kata-kata, sedangkan film identik dengan gambar bergerak. Jika novel biasanya hanya berputar pada satu unit yaitu seorang penulis, sedangkan film berbeda. Film memiliki banyak unit antara lain yaitu penulis skenario, sutradara, penata suara, penata musik, serta pemeran. Cara penikmatannya pun sudah jelas berbeda, novel dinikmati dengan membaca sedangkan film dinikmati dengan menonton. Jika novel bisa dibaca kapanpun dan dimanapun dengan tetap dapat memahami keseluruhan cerita, berbeda halnya dengan film yang memiliki durasi tersendiri. Jika ingin memahami keseluruhan isi cerita dalam film, maka harus menontonnya dari awal hingga akhir dalam satu waktu.

Selain dari aspek media, perbedaan yang muncul pada novel dan film juga mempengaruhi munculnya proses ekranisasi yang berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2015 : 57) bahwa pada karya sastra terdapat hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Jadi, proses ekranisasi pada satu unsur juga mempengaruhi munculnya pengurangan, penambahan atau perubahan bervariasi pada unsur lain, tergantung pada kebutuhan alur cerita.

#### **1. Pengurangan**

Pengurangan pada ekranisasi yaitu hal-hal yang terdapat di dalam novel tetapi tidak muncul pada film. Pengurangan ini berupa pengurangan pada unsur-unsur cerita di novel sehingga tidak ditemui pada film. Hal itu dapat terjadi karena pemilihan informasi-informasi yang dianggap penting baik pada alur, penokohan maupun latar.

Pada novel di bagian “epilog“, terdapat narasi yang menggambarkan sebuah alur yaitu sebagai berikut :

**Novel** : “7 hari sebelum ikrar diucapkan, cobaan kecil datang dan memberikan jarak sementara untukmu dan calon nahkoda. Mungkin ini kabar buruk, tapi ada

baiknya. **Hari ini ibu temani menyebarkan undangan yang masih tertunda disampaikan ...”**

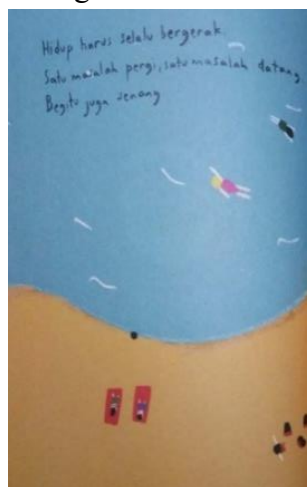
Pada film **tidak ada** penggambaran momen menuju pernikahan ataupun menyebarkan undangan. Tokoh yang dimaksud pada novel tersebut justru hanya muncul sebagai prolog dan epilog cerita, dengan satu adegan yaitu telah menerima surat dari ibunya. Artinya, terdapat pengurangan alur dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya peristiwa pada novel yang tidak muncul di film. Pengurangan itu bisa terjadi karena adanya pemilihan bagian terpenting saja pada novel dan fokusnya hanya pada tokoh utama atau Awan, bukan pada anaknya.

Pada novel terdapat tokoh “laki-laki”, dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

**Novel** : “Beberapa bulan yang lalu ada **laki-laki** berani yang datang, mengetuk pintu dan duduk di ruang tamu untuk meminta izin menjadi nahkoda dan membawamu berlayar di kapal besarnya”

Pada film **tidak sampai ada** penggambaran terkait siapa pasangan dari tokoh yang dimaksud pada novel tersebut atau yang merujuk pada anaknya tokoh utama, tidak ada juga penggambaran siapa yang melamar atau siapa calonnya. Tokoh anaknya Awan pun tidak memiliki banyak adegan seperti yang tertera pada epilog novel. Artinya, terdapat pengurangan tokoh dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya tokoh pada novel yang tidak muncul di film. Pengurangan itu bisa terjadi karena pemilihan tokoh yang penting saja pada novel. Pengurangan pada satu tokoh juga mempengaruhi pengurangan pada tokoh lain yang mempunyai keterkaitan. Contohnya yaitu anaknya Awan dan tokoh “Laki-laki”.

Pada novel di bagian “Siang”, terdapat gambar ilustrasi yang merujuk pada latar tempat “Pantai”. Gambar ilustrasinya yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Ilustrasi pantai

Pada film **tidak ada** penggambaran latar tempat “Pantai”. Kegiatan berenang pada film divisualisasikan pada latar tempat lain yaitu kolam renang, karena terdapat alur cerita tentang perlombaan renang. Artinya, terdapat penciptaan latar tempat dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya latar tempat pada novel yang tidak muncul di film. Penciptaan itu bisa terjadi karena pemilihan latar tempat yang disesuaikan dengan alur cerita film. Hal itu terjadi karena pada novel belum ada penggambaran peristiwa yang jelas, jadi latar tempat mengikuti peristiwa pada film yang sudah dikembangkan.

Bagian “epilog” novel, terdapat narasi yang merujuk pada latar waktu “7 hari sebelum ikrar diucapkan”. Narasinya yaitu sebagai berikut.

**Novel** : “**7 hari sebelum ikrar diucapkan**, cobaan kecil datang dan memberikan jarak sementara untukmu dan calon nahkoda”

Pada film **tidak ada** penggambaran latar waktu tersebut beserta adegan pada narasi yang tertera. Pemilihan adegan yang diambil dari novel ke dalam bentuk film, mau tidak mau akan berdampak juga pada pengambilan latar waktu. Artinya, terdapat penciptaan latar waktu dari novel ke film diakibatkan oleh penciptaan adegan, dibuktikan dengan adanya latar waktu pada novel yang tidak muncul di film. Penciptaan itu bisa terjadi karena penyesuaian latar waktu dengan alur cerita yang sudah dikembangkan pada film. Hal itu terjadi karena pada novel belum ada penggambaran peristiwa yang jelas, jadi latar waktu mengikuti peristiwa pada film yang sudah dikembangkan.

## **2. Penambahan**

Penambahan pada ekranisasi yaitu hal-hal yang tidak ada pada novel tetapi muncul pada film atau dilakukan penambahan pada unsur-unsur cerita yang sudah ada di novel sehingga ditemui pengembangan pada film. Hal itu dapat terjadi karena pentingnya penambahan itu dari segi film atau karena masih relevan dengan cerita secara keseluruhan, baik itu pada alur, penokohan maupun latar.

Narasi novel dan adegan film yang menggambarkan penambahan sebuah alur yaitu sebagai berikut.

**Novel** : “**Sering ibu mendengar pesan ‘jangan sedih’. Kadang ibu pun mengucapkannya, seakan manusia bisa kontrol rasa dengan tombol mati dan nyala”**

**Film** : “Saat semua masalah sudah bertemu jalan tengahnya, Angkasa bersama dua adiknya berkumpul di atas atap saling bertukar pikiran atas semua yang telah terjadi pada keluarganya.”

Aurora : “Ayah selalu bilang, **gak perlu sedih, sampai aku gak sadar jadi ngomong kaya gitu juga**. Mungkin dia pikir perasaan manusia itu bisa

diatur pakai tombol kali ya, kalo pencet on happy, off sedih, on happy lagi, kaya robot” (kalimat itu ditujukan pada sikap Ayah kepada anak-anaknya)



**Gambar 2.** Kode waktu: 01.52.05

Terdapat penambahan alur dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya peristiwa pada novel yang dikembangkan lagi di film. Penambahan itu bisa terjadi karena pentingnya unsur-unsur itu dari segi film dan masih relevan dengan adegan cerita, terutama pada pesan yang ingin disampaikan. Penambahan yang dilakukan ada pada kalimat yang diutarakan oleh Aurora kepada kakak dan adiknya.

Adapula salah satu tokoh hasil penambahan dari novel ke film pada judul “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” yaitu bernama **Angkasa**.



**Gambar 3.** Kode waktu: 21.24

Tokoh tersebut berperan sebagai kakak sulung dari Awan. Ia diberikan tanggungjawab yang besar oleh Ayah untuk menjaga adik-adiknya. Ia merupakan pribadi yang penyayang dan setia kepada pasangan. Artinya, terdapat penambahan penokohan dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya tokoh yang tidak ada pada novel tetapi muncul di film. Penambahan itu bisa terjadi karena pentingnya tokoh tersebut dari segi film, masih relevan dengan adegan cerita serta memiliki keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung, sesuai dengan kebutuhan alur cerita.

Kemudian, salahsatu latar tempat hasil penambahan dari novel ke film pada judul “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” yaitu **Perusahaan Firma Arsitektur**.





**Gambar 4.** Kode waktu: 16.46

Pada novel, tidak ada penggambaran latar tempat “Perusahaan Firma Arsitektur”. Tidak ada gambar ilustrasi yang merujuk pada latar tempat tersebut. Pada novel tidak dipaparkan pekerjaan tokoh utama, sedangkan pada film ada dan masuk pada alur ceritanya. Tempat tersebut merupakan tempat kerja Awan sebelum dipecat. Artinya, terdapat penambahan latar tempat dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya latar tempat yang tidak ada pada novel tetapi muncul di film. Penambahan itu bisa terjadi karena pentingnya latar tempat tersebut dari segi film serta mendukung adegan cerita pada film yang alurnya sudah dikembangkan.

### 3. Perubahan bervariasi

Perubahan bervariasi pada ekranisasi yaitu hal-hal yang berubah dari novel ke film pada satu aspek yang sama, sehingga masih terdapat pada keduanya tetapi berbeda versi. Perubahan variasi ini dilakukan pada unsur-unsur cerita di novel sehingga ditemui pada film dengan variasi yang berbeda, baik itu pada alur, penokohan maupun latar. Hal itu dapat terjadi karena perbedaan media yang digunakan, menyesuaikan pesan / amanat yang ingin disampaikan serta waktu putar film yang terbatas sehingga tidak semua peristiwa di novel dapat dipindahkan ke dalam film.

Narasi pada novel dan adegan pada film yang menggambarkan sebuah alur yaitu sebagai berikut :

**Novel** : “Rasa takut sering menang dalam diri ibu. Sampai tiba hari pertama untuk melakukan hal baru. Gugup selalu jadi teman. Teringat pesan dari kakak perempuan, **“Selalu ada yang pertama kali dalam banyak hal”**”

**Film** : “Bekerja di Perusahaan Arsitektur di bawah naungan sang idolanya yaitu Pak Anton adalah impian Awan sejak dulu. Ia berhasil mendapat kesempatan untuk mengerjakan salahsatu proyeknya saat magang disana, tetapi setelah itu ia justru dipecat dan tidak diberikan kontrak kerja lagi. Menurut Pak Anton, hal itu terjadi karena sikap Awan yang seakan-akan selalu bekerja sendirian. Setelah itu, Awan berusaha untuk membuang semua kenangan yang berhubungan dengan arsitektur, termasuk fotonya bersama Pak Anton (idolanya). Tiba-tiba Angkasa

datang dan berusaha membantu mengangkat barang-barang yang sedang dikemas oleh Awan, kemudian berusaha menasehati.”

Angkasa: **“Selalu ada yang pertama kali dalam segala hal sesuatu, termasuk gagal. Tugas kita apa? Ya bertahan”**



Gambar 5. Kode waktu: 28.45

Terdapat perubahan variasi alur dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya peristiwa pada novel yang berubah ketika muncul di film. Perubahan variasi di atas terjadi karena untuk menyesuaikan karakter tokoh serta alur cerita secara keseluruhan. Hal itu terjadi karena pada novel belum ada penggambaran peristiwa yang jelas, jadi perubahan variasi pada alur ini berguna untuk menyelaraskan satu adegan dengan adegan yang lain. Perubahan variasi di atas yaitu ada pada siapa yang mengutarakan pesan tersebut, jika di novel disebutkan ‘kakak perempuan’ sedangkan di film justru kakak laki-lakinya.

Selanjutnya, pada novel terdapat kutipan yang masuk pada bagian latar waktu “Pagi”. Sementara itu, pada film terdapat peristiwa yang menggambarkan kutipan tersebut, tetapi dengan merubah latar waktu pada “Malam hari”.

**Novel** : “Nyaman itu jebakan”

**Film** : “Awan bersama Kale naik metromini menuju tempat makan pinggir jalan. Sesampainya disana, mereka berdua saling mengobrol.”

Awan : (Memandangi Kale)

Kale : “Kenapa? Aku makan banyak banget ya?”

Awan : “Enggak. Makasih ya, Le”

Kale : “Karena?”

Awan : “Yaaa aku jadi lebih tenang aja sekarang. **Mungkin selama ini aku terlalu nyaman aja kali ya**”

Kale : “**Nyaman tuh emang kadang-kadang jadi jebakan, Wan...**”



Gambar 6. Kode waktu: 53.48

Artinya, terdapat perubahan variasi latar waktu dari novel ke film, dibuktikan dengan adanya latar waktu pada novel yang berubah ketika muncul di film. Hal itu terjadi karena pada novel belum ada penggambaran peristiwa yang kronologis, hanya ada pembagian latar waktu pada beberapa peristiwa. Jadi, latar waktu menyesuaikan peristiwa pada film yang sudah jelas urutan peristiwanya.

## **PENUTUP**

Sebuah karya sastra yang dialihwahanakan dapat berubah unsur-unsurnya untuk menyesuaikan media lain atau wahananya yang baru, sehingga akan muncul perbedaan antara karya sastra tersebut seperti novel dengan media lain seperti film, meskipun sumbernya sama. Persamaan dan perbedaan tersebut mempengaruhi munculnya ekranisasi yang berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Proses ekranisasi pada satu unsur juga mempengaruhi munculnya pengurangan, penambahan atau perubahan bervariasi pada unsur lain, tergantung pada kebutuhan alur cerita. Kepopuleran sebuah ekranisasi dapat memberikan timbal balik yang saling menguntungkan antara novel yang diadaptasi dan film hasil adaptasi. Kemunculan satu cerita yang sama dengan banyaknya perubahan yang dilakukan dalam proses ekranisasi seharusnya tidak menjadi penghalang minat masyarakat untuk menikmatinya dalam kedua genre yang berbeda.

Berdasarkan uraian pembahasan dan simpulan di atas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mendalami kajian ekranisasi. Penelitian tentang ekranisasi juga perlu dikembangkan lagi terutama pada novel-novel yang sudah diadaptasi menjadi sebuah film serta hubungannya dengan perkembangan teknologi masa kini. Penelitian ini diharapkan mampu diterima oleh masyarakat luas serta mampu menjadi bahan apresiasi film dan karya sastra seperti novel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chamalah, Evi. (2019). Ecranization from Novel to Movie Friends but Married by Ayudia Bing Slamet and Dittopercussion. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*. (Online), Volume 2, Nomor 5 (<https://al->

- kindipublisher.com/index.php/ijllt/article/view/583/514, diakses pada 26 Januari 2022 pukul 10.00).
- Damono, Sapardi Djoko. (2015). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Faidah, Citra Nur. (2019). Ekranisasi Sastra sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana. *Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Online), Volume 2, Nomor 2, (<https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/download/31/79>, diakses pada 26 Januari 2022 pukul 10.00).
- FP, Marchella. (2018). *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jannah, Alif Miftahul. (2019). *Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dilan 1991*. (Skripsi IAIN Surakarta).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sasongko, Angga Dwimas. (2020). *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Jakarta: Visinema Pictures. 129 mins.
- Wardani, Silvia. (2019). *Transformasi Alur Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan ke dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Anggoro Saronto: Kajian Ekranisasi*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan).